

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas mengenai Dokukumentasi *Tor-Tor Sirittak Hotang* dan *Tor-tor Dihar Natar* melalui Kajian Literasi Budaya, maka penulis mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berangkat dari dua buah pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana Langkah kerja pendokumentasian *Tor-tor Sirittak Hotang* dan *Tor-tor Dihar Natar* yang ada di Kabupaten Simalungun dan bagaimana tahapan pendokumentasian *Tor-tor Sirittak Hotang* dan *Dihar Natar* sebagai wujud dari Literasi Budaya yang ada di Kabupaten Simalungun. *Pertama*, Rotan menjadi sumber mata picaharian penduduk yang dapat di manfaatkan sebagai cendramata maupun kerajinan tangan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari -hari. Sehingga ini menjadi dasar terciptanya asal mula *Tor-tor Sirittak Hotang* yang ada di Simalungun. tercipta pada tahun 1991 dimana saat itu kabupaten simalungun *Tor-tor Sirittak Hotang* melaksanakan *Pesta Rondang Bintang* dan sebelum diselenggarakannya *Pesta Rondang Bintang* masyarakat dari masing masing kecamatan dikabupaten Simalungun diberi kebebasan dalam menampilkan tarian atau *tor-tor* Simalungun dan bapak Fredy selaku seniman tari Simalungun membawakan tarian *usihan* yaitu *Tor-Tor Sirittak Hotang*.

Tor-tor Sirintak Hotang ini merupakan bentuk *tor-tor usihan* atau dalam Bahasa Indonesia adalah "gerak menyerupai". *Tor-tor Sirintak Hotang* terbagi

atas dua kata yaitu *Sirintak* yang artinya menarik dan *Hotang* yang artinya rotan. Semakin bertambahnya tahun semakin bertambah pula jumlah penduduk yang tinggal dan menetap dikawasan kabupaten Simalungun, sehingga semakin kecil pula Kawasan hutan yang ada di didesa Negeri Lama, Kecamatan Silokhean. Motif-motif gerak yang dihasilkan dari tor-tor ini tidaklah baku, melainkan Gerakan improvisasi yang menceritakan bentuk gerak saat melakukan pencarian rotan di hutan. Adapun motif gerak yang menjadi cirikhas yang menunjukkan bentuk gerak Tor-tor Sirittak Hotang yaitu Manarik Hotang atau menarik rotan. Gerakan ini menjadi keunikan tersendiri bagi Bapak fredy bahwa dalam menarik rotan tidaklah mudah banyak hal yang harus dilalui agar mendapatkan rotan yang diinginkan.

Berbeda dengan *Tor-tor Sirittak Hotang*, *Tor-tor Dihar Natar* merupakan tor-tor yang hanya di pertunjukan saja. *Dihar natar* ini awalnya merupakan bentuk seni beladiri yang dapat dipelajari oleh masyarakat suku Simalungun sebagai bentuk penjagaan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya penyerangan dari musuh atau serangan hewan buas. Namun seiring berjalannya waktu *Dihar Natar* ini menjadi kebutuhan sebagai sebuah pertunjukan untuk menyambut tamu kehormatan dengan di iringi *Gual* atau musik, Sehingga *Dihar Natar* ini menjadi sebuah *Tor-tor* yang diberi nama *Tor-tor Dihar Natar*. *Dihar Natar* menjadi dasar yang harus dipelajari di sanggar Seni Tor-tor Elak-elak Simalungun pada saat melakukan perguruan untuk mempelajari *Dihar* Simalungun di sanggar ini. Tidak diketahui sejak tahun kapan terciptanya *Tor-tor Dihar Natar* ini, karena sudah sangat lama sekali, tetapi informasi yang di dapat dari narasumber Op. Sahat

Damanik, beliau juga mempelajari Dihar Natar ini Oleh maha guru yang juga berguru dengan guru terdahulu pada masa lalu. Berkat latihan yang gigih yang dipelajari membuat opung dan orang-orang terdahulu yang sama-sama belajar beladiri ini menjadi mendapatkan nilai-nilai seperti kesabaran, disiplin, dan menghormati alam sekitar. Sehingga sampai saat ini terciptalah bela diri khas simalungun yang bernama *dihar natar* dan sebagai wujud bentuk kesenian budayanya yaitu tari terciptalah pertunjukan *Tor-Tor Dihar Natar*. Acara yang sering mempertunjukkan *Tor-Tor Dihar Natar* ini adalah Pesta Rondang Bintang. Dan yang sering dimainkan dan dipertunjukkan dengan iringan musik gual parahot. Berbeda dengan gerak dihar simalungun lain *Tor-Tor Dihar Natar* ini memfokuskan gerak kakinya yang tidak boleh melangkah melainkan harus menggesernya (*Mangosos*) dan selalu memijak bumi. Dalam Gerakan *Tor-Tor Dihar Natar* ada dua buah Gerakan yang menjadi keunikan dari *Tor-tor Dihar Natar* ini, yaitu bernama *Mangosos* dan *Susuk Ikan* yang menjadi ciri dari Gerakan *Tor-Tor Dihar Natar* ini. Gerakan ini berupa bentuk gerak yang menggambarkan kesigapan dalam mempertahankan diri dan kesabaran dalam menjaga emosi.

Kedua, pendokumentasian dilakukan melalui perekaman video berupa Gerakan keseluruhan untuk memvisualisasikan kedua *Tor-tor* yaitu *Tor-tor Sirittak Hotang* dan *Tor-tor Dihar Natar*. Adapun proses perekaman video dilakukan dua tahap, yaitu: Tahap perekaman pertama yaitu Perekaman video *Tor-tor Sirittak Hotang*, dimana dilakukan oleh ketiga model sebagai penari untuk memvisualisasikan bentuk gerak keseluruhan dari *Tor-tor Sirittak Hotang*. Adapun

proses perekaman dilakukan sebanyak 3 kali untuk menghasilkan video terbaik dari gerak yang diperagakan oleh penari dalam memvisualisasikan *Tor-tor Sirittak Hotang*. Tahap perekaman kedua yaitu Perekaman video *Tor-tor Dihar Natar*, dimana dilakukan oleh kedua model sebagai penari untuk memvisualisasikan bentuk gerak keseluruhan dari *Tor-tor Dihar Natar*. Adapun proses perekaman dilakukan sebanyak 3 kali untuk menghasilkan video terbaik dari gerak yang diperagakan oleh penari dalam memvisualisasikan *Tor-tor Dihar Natar*.

Penulis terlebih dahulu juga meminta izin kepada narasumber untuk mendokumentasikan *Tor-Tor Sirittak Hotang* dan *Tor-Tor Dihar Natar* ini berupa perekaman video dari kedua *Tor-tor* sebagai dokumen penelitian yang berguna untuk membuktikan bahwa benar adanya kedua *Tor-tor Simalungun* ini. Sehingga Dengan adanya dokumentasi berupa video *Tor-tor Sirittak Hotang dan Tor-tor Dihar Natar* menjadikan bukti fisik sebagai informasi yang akurat mengenai adanya budaya tari simalungun yaitu *Tor-tor Sirittak Hotang dan Tor-tor Dihar Natar* yang diteliti melalui Kajian Literasi Budaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada pihak yang berkompeten dibidang kebudayaan khususnya Simalungun agar lebih memberikan perhatian dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kesenian Simalungun.

2. Agar *Tor-tor Sirittak Hotang* dan *Tor-tor Dihar Natar* dapat dikembangkan, diperlukan upaya pengembangan yang melibatkan berbagai pihak, seperti Pemerintah maupun Masyarakat sekitar.
3. Kepada generasi muda diharapkan untuk dapat mempelajari lebih dalam lagi *tor-tor* Tradisional Simalungun secara baik dan benar sesuai norma adat istiadat guna pelestarian budaya.
4. Besar harapan kepada muda-mudi masyarakat Simalungun untuk bisa mengangkat Kembali *Tor-tor Sirittak Hotang* dan *Tor-tor Dihar Natar* sehingga muncul bentuk baru yang lebih menyegarkan akan tetapi saya sebagai penulis berharap *Tor-tor Sirittak Hotang* dan *Tor-tor Dihar Natar* ini tetap menjadi *Tor-tor Sirittak Hotang* dan *Tor-tor Dihar Natar* pada masyarakat Simalungun.